

JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PADA ANAK DI DESA AIR MELES

Anjas Agus Prasetyo*¹, Ivan Ach mad Nurcholis¹, Risnanosanti¹, Rahmat Jumri¹, Adi Asmara¹

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: anjasprasetyo8@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25-10-2022]

Revised [06-11-2022]

Accepted [25-12-2022]

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Di Desa Air Meles Bawah terdapat permasalahan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian bilangan. Operasi hitung perkalian sebagai penjumlahan secara berulang. Rendahnya kemampuan siswa kemungkinan dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang kurang efektif, serta belum optimal pengembangan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Solusinya adalah penulis menyiapkan program kerja penggunaan operasi tangan atau dikenal dengan jarimatika untuk membantu operasi perkalian agar dapat memudahkan anak-anak menghitung perkalian yang sering kali dilupakan dan sulit bagi mereka untuk mengoperasikannya. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah lembar kerja siswa berupa seperti angket, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar pada masing – masing kelas, sebanyak kurang lebih 30 orang anak. Setelah menggunakan jarimatika terdapat kenaikan untuk jawaban yang benar. Kemudian peningkatan kecepatan untuk menyelesaikan masalah matematika operasi perkalian, sudah terdapat peningkatan yang penulis rasakan jika diberi soal secara lisan tentang perkalian maka anak-anak sudah mulai terbiasa dengan jarimatika sehingga penyelesaian masalah matematika pun cepat terselesaikan.

Kata Kunci: jarimatika, perkalian, desa air meles bawah

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa harus mampu memposisikan diri di tengah masyarakat, sebab dengan adanya kegiatan ini memberikan mahasiswa pengalaman tentang hidup bermasyarakat. Selama mengikuti KKN mahasiswa dituntut untuk dapat membantu masyarakat dalam mengaplikasikan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. KKN adalah salah satu mata kuliah wajib di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Indonesia 2003). Program KKN adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.

Sebelum pelaksanaan di lapangan mahasiswa dibekali dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat agar mereka dapat

berinteraksi dengan masyarakat dan bersama-sama dengan masyarakat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian mahasiswa tidak menjadi “orang asing” bagi masyarakat sekitarnya. Dalam pelaksanaan praktek lapangan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan latihan, penerapan dan pengalaman ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dan dilakukan di lingkungan masyarakat sehingga kehadiran mahasiswa dalam praktek lapangan ini dapat memberikan suatu ilmu, bantuan pemikiran, tenaga dan teknologi juga seni dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam segala bidang hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan membawa dampak yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh sebab itu program KKN dapat memberikan manfaat yang di rasakan secara langsung oleh masyarakat, sehingga program-program yang dilakukan didalam masyarakat setempat adalah dari berbagai program yang dilaksanakan selama menjalankan KKN. Program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga program tersebut dapat dirasakan secara langsung hasilnya oleh masyarakat itu sendiri.

Penulis melaksanakan KKN di Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dimana desa ini berlokasikan batas dengan desa maupun kelurahan lain, yaitu bagian selatan perbatasan Kelurahan Air Bang, Bagian Barat dengan Kelurahan Sukaraja, Bagian Utara Kelurahan Sambe Lama, Bagian Timur Air Meles Atas.

Desa Air Meles Bawah merupakan daerah dengan kondisi wilayah datar. Kecamatan Curup Timur mempunyai luas 276 Ha di mana jumlah penduduk laki – laki lebih banyak yaitu 14.858 dari perempuan yaitu 14.564 dengan jumlah penduduk 29.422 dengan kepadatan 107. Desa Air Meles Bawah merupakan daerah yang sedang berkembang dan akan siap untuk terus maju. Desa ini merupakan wilayah yang berdekatan dengan Pusat kota, pasar dan lingkungan pendidikan. Pekerjaan setiap kepala keluarga di masyarakat Desa Air Meles Bawah ini antara lain petani, tukang, pedagang, wiraswasta, Pns

dan lain – lain. Pendidikan di Desa Air Meles Bawah ini terdapat sekolah-sekolah, berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Anak-Anak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Saat melaksanakan observasi di Desa Air Meles Bawah penulis mendapatkan informasi bahwasanya masih banyak anak-anak yang belum paham mengerjakan beberapa soal latihan dan pemahaman akan materi matematika yang telah mereka pelajari dari sekolah, bahkan banyak anak-anak yang belum bisa berhitung dan membaca. Pada saat melakukan program membantu kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN 90 Rejang Lebong, penulis mendapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah tersebut, yaitu para siswa merasa kesulitan dengan pengoperasian perkalian. Kemudian, mereka juga sering kali lupa jika ditanya tentang hasil kali dari beberapa bilangan, dan mereka juga bingung apabila bilangan tersebut dibalik atau ditukar. Peserta didik dengan kemampuan berhitung tinggi atau cepat sangat membantu dalam proses penyelesaian soal-soal matematika, begitu juga sebaliknya, siswa dengan kemampuan berhitung lambat cenderung akan lambat dalam menyelesaikan persoalan matematika. Oleh sebab itu, kemampuan berhitung siswa menjadi sorotan utama di setiap tingkatan (kelas), bahkan kemampuan ini sudah mulai ditanamkan sejak sebelum masuk sekolah (Al Musthafa and Mandailina 2018).

Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian bilangan. Operasi hitung perkalian sebagai penjumlahan secara berulang. Rendahnya kemampuan siswa kemungkinan dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang kurang efektif, serta belum optimal pengembangan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Kondisi ini disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru cenderung jauh dari diri siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, diperlukan teknik yang sesuai sehingga dapat memungkinkan setiap siswa lebih tertarik untuk belajar secara aktif (Tetty Khairani Nasution 2015).

Dilihat dari masalah tersebut penulis mengambil program kerja bidang keilmuan yaitu kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak sekitar Desa Air Meles Bawah supaya dapat membantu mereka memahami materi pelajaran matematika tersebut, kemudian didalam bimbingan belajar penulis sisipkan program kerja penggunaan operasi tangan atau dikenal dengan jarimatika untuk membantu operasi perkalian agar dapat memudahkan anak-anak menghitung perkalian yang sering kali dilupakan dan sulit bagi mereka untuk mengoperasikannya.

Menurut (Prasetyono 2009:30) dalam (Idham Sumirat 2017) Metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari.

Sedangkan menurut Septi Peni Wulandari (2008: 2) dalam (Afriani et al. 2019) Jarimatika adalah cara berhitung (operasikalibagi-tambah-kurang) melalui jari-jari tangan. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah. Menurut (Wulandari, 2009) Kelebihan jarimatika sebagai media pembelajaran di antaranya adalah: 1) Jarimatika memberikan visualisasi cara berhitung; 2) Gerakan jari-jari tangan akan menambah minat anak; 3) Jarimatika relatif tidak membebankan memori otak saat digunakan ; 4) Alat yang dipakai tidak perlu dibeli.

Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyono, dkk (2009: 19) dalam (Afriani et al. 2019) “Jarimatika adalah suatu cara menghitung. Matematika dengan menggunakan alat bantu jari”. Penggunaan alat bantu ini sejalan dengan penggunaan alat peraga agar konsep abstrak dalam matematika menjadi tampak kongkrit dengan adanya objek yang nyata.

Tujuan dari KKN ialah melaporkan segala kegiatan yang telah selesai dilaksanakan atau dilakukan.

1. Tujuan Utama

- a. Memberi pengalaman belajar pada mahasiswa, tentang pembangunan masyarakat dan pengalaman kerja nyata secara profesional dalam memberikan solusi yang dibutuhkan masyarakat.

- b. Untuk lebih mendewasakan mahasiswa dan membiasakan kerjasama dengan profesi lain yang berlatar belakang disiplin ilmu yang berbeda.
- c. Membantu masyarakat dan pemerintah provinsi kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dalam menyelesaikan pembangunan.
- d. Mendekatkan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan penduduk mulai dari penyusunan cara pendampingan pada pelaksanaan program yang inovasi dan kreatif mulai dari penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat meningkatkan kompetensi potensi, sumber daya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya.
- c. Membantu turut mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dukungan yang diberikan oleh mitra.
- d. Memberdayakan seluruh potensi yang tersedia baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam dengan pendekatan profesionalisme mahasiswa secara partisipatif dan terintegrasi.

II. METODE KEGIATAN

Program kerja penggunaan teknik operasi tangan jarimatika dilaksanakan di TPA Asy-Syuhada dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan dengan durasi 60-90 menit dan direncanakan sebanyak 12 kali pertemuan. Rencana waktu pelaksanaan yaitu tanggal 19,

20, 26, 27, 2, 3, 9, 10, 16, 17, 23, 24 Agustus – September 2022. Kegiatan terlaksana pada 19, 20, 26, 27, 2, 3, 9, 10, 16, 17, 23, 24 Agustus – September 2022, dan dilakukan secara langsung (Offline). Metode kegiatan yang digunakan yaitu Pendampingan dan pelatihan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memberikan trik cepat perkalian menggunakan perkalian tangan untuk anak-anak Desa Air Meles Bawah.

Pada awal pendampingan belajar anak-anak diberi persoalan tentang perkalian berupa pretest untuk mengukur kemampuan tentang operasi hitung perkalian. Kemudian anak-anak akan diberikan trik-trik cepat menggunakan jari untuk operasi perkalian, dimana penulis memberikan trik jalan cepat untuk perkalian 2, 3, 4, 5, dan 9. Kemudian pada tahap akhir para siswa diberi persoalan tetapi sudah menggunakan jarimatika untuk menyelesaikan persoalan perkalian tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar pada masing – masing kelas, sebanyak kurang lebih 30 orang anak dari Desa Air Meles Bawah yang diambil sebagai sampel penelitian.

Beberapa rincian tahap pelaksanaan mempraktikkan jarimatika untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu, pemberian soal latihan pretest untuk menguji kemampuan berhitung perkalian.
2. Tahap Kedua yaitu, pengerjaan test yang diberikan pada tahap pertama.
3. Pada tahap ketiga, penulis memberikan latihan menggunakan operasi tangan atau jarimatika untuk memudahkan operasi perkalian.
4. Pada tahap empat ini, penulis memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba menggunakan jarimatika mulai dari perkalian 2.
5. Pada tahap kelima ini, Penulis memberikan test untuk anak-anak menggunakan jarimatika yang telah mereka pelajari untuk diterapkan dalam pengerjaan soal operasi perkalian.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah lembar kerja siswa berupa seperti angket, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan data penelitian. Teknik analisis data berupa

analisis secara kualitatif sebagai penjabaran dari pembahasan hal-hal yang ditemukan dan analisis nilai juga berupa deskriptif sesuai dengan keadaan dilapangan yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan berupa pendampingan belajar, pelatihan, wawancara, dan observasi ini atau kegiatan terlaksana pada 19, 20, 26, 27, 2, 3, 9, 10, 16, 17, 23, 24 Agustus – September 2022, dan dilakukan secara langsung (Offline). Subjek dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berada di Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diajukan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang bisa berguna untuk masa mendatang dan ilmu yang diberikan diharapkan masih terus berguna sampai akhir hayat. Melatih dan memberikan pengujian kepada anak-anak Desa Air Meles Bawah untuk memudahkan mereka menghadapi persoalan mengenai operasi hitung perkalian, dan diharapkan membantu operasi matematika yang lainnya, karena diketahui bahwa operasi perkalian sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Pemberian latihan soal pretest

Tahap pertama berupa pemberian latihan soal perkalian berguna untuk mengukur kemampuan anak-anak yang akan diberikan pelatihan jarimatika. Penulis juga langsung melakukan wawancara dan observasi secara langsung tentang kesulitan anak-anak mengerjakan soal dan bagaimana mereka mengoperasikan perkalian.



Gambar 2. Pengerjaan latihan soal



Gambar 3. Pengerjaan latihan soal

Tahap kedua pengerjaan latihan soal. Penulis melakukan observasi bagaimana anak-anak mengerjakan soal operasi perkalian. Ternyata pengerjaan anak-anak di Desa Air Meles Bawah, masih menggunakan penjumlahan berulang, yang dimana penggunaan metode ini sering kali lupa telah berapa kali anak-anak melakukan pengulangan penjumlahan, dan masih banyak yang mengulang dari awal lagi karena jika penjumlahan berulang yang lebih dari lima banyak anak yang kesusahan.



Gambar 4. Pemberian Latihan Jarimatika

Tahap ketiga memberikan latihan jarimatika. Dimana penulis memberikan tips cepat ini pada perkalian 2, 3, 4, 5, dan 9.



Gambar 5. Jarimatika 9 (Unknown n.d.)

Tahap pemberian latihan ini bukan berarti anak langsung bisa menggunakan jarimatika, ada beberapa anak sulit untuk menerima latihan ini. Tetapi, untuk meningkatkan kemampuan anak-anak di Desa Air Meles Bawah, penulis berusaha sebaik mungkin untuk teknik jarimatika ini diterima dengan baik oleh anak-anak di Desa tersebut. Penulis juga berharap teknik ini dapat selalu diingat dan tidak dilupakan. Kemudian teknik ini bisa membantu anak-anak untuk menyelesaikan masalah matematika lainnya. Sesuai dengan masalah yang diberikan dan dijelaskan bahwa operasi dasar seperti perkalian menentukan untuk penyelesaian matematika selanjutnya, jika anak telah menguasai operasi perkalian maka akan mudah untuk melanjutkan materi yang akan dihadapi selanjutnya.



Gambar 6. Percobaan Jarimatika

Tahap keempat percobaan jarimatika yang dilakukan langsung oleh anak-anak. Ternyata hasil dari penggunaan teknik ini mendapatkan perhatian lebih dari perkiraan dan anak-anak pun senang menggunakan

jarimatika sebagai alternatif dan jalan cepat mempermudah operasi perkalian.

Ada beberapa kendala untuk beberapa orang anak, dikarenakan ruangan yang sangat ramai dan sangat sulit untuk mengendalikan suasana kelas karena hal tersebut ada beberapa anak yang kehilangan konsentrasi untuk mempelajari jarimatika ini. Kemudian kendala yang penulis alami berikutnya adalah anak-anak itu sendiri, dikarenakan anak-anak di Desa Air Meles Bawah ini beragam mulai dari kelas 1 Sekolah Dasar sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar dan ada juga yang telah menempuh Sekolah Menengah Pertama. Oleh sebab itu, mengelompokkan mereka sesuai kebutuhan menjadi penghambat untuk menyampaikan latihan ini, dan juga kurangnya orang untuk mengendalikan kelas juga menjadi penghambat.

Jadi, Penulis berinisiatif untuk memisahkan mereka sesuai jenjang kelas yang ditempuh agar penyampaian dan suasana tidak terlalu kaku dikarenakan mereka telah mengenal teman sebayanya. Kemudian, memberikan mereka pelatihan secara berulang-ulang sampai penulis dapat merasakan perbedaan antara menggunakan pengulangan penjumlahan dan menggunakan jarimatika, dan dapat dirasakan juga peningkatan untuk operasi perkalian.



Gambar 7. Pengerjaan soal dengan jarimatika

Tahap kelima pengerjaan soal dengan jarimatika, untuk beberapa anak ada yang langsung bisa mempraktikkan jarimatika dengan sempurna, ada yang sudah bisa namun hasilnya masih salah, ada yang belum bisa menggunakan jarimatika dan kembali menggunakan penjumlahan berulang. Akan tetapi penulis mendapati jawaban yang meningkat dari anak-anak yang sebelumnya untuk perkalian 2, 3, 4, 5, dan 9 yang masih

salah. Setelah menggunakan jarimatika terdapat kenaikan untuk jawaban yang benar. Kemudian peningkatan kecepatan untuk menyelesaikan masalah matematika operasi perkalian, sudah terdapat peningkatan yang penulis rasakan jika diberi soal secara lisan tentang perkalian maka anak-anak sudah mulai terbiasa dengan jarimatika sehingga penyelesaian masalah matematika pun cepat terselesaikan.

Hasil yang penulis dapatkan berupa adanya peningkatan dari sebelum memakai teknik operasi tangan jarimatika dan pengerjaan setelah menggunakan jarimatika, hasil yang dirasakan dapat penulis deskripsikan yaitu anak-anak di Desa Air Meles Bawah dapat menggunakan operasi tangan jarimatika untuk perkalian dengan cepat dan dapat membantu anak untuk menyelesaikan permasalahan matematika tersebut. Teknik ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan beberapa operasi yang sulit diselesaikan sebelum memakai operasi tangan.

Jadi, hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian (Elita 2012) bahwa metode jarimatika efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan perkalian anak, khususnya yang kesulitan belajar terutama dalam menyelesaikan soal perkalian. Sesuai juga dengan penelitian (Indah 2015) bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai setelah memakai jarimatika. Serta hasil dari penggunaan jarimatika membuat anak lebih aktif dan senang dalam pembelajaran sesuai dengan penelitian (Himmah, Asmani, and Nuraini 2021).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat diterima oleh warga Desa Air Meles Bawah terkhususnya para anak-anak di desa tersebut. Sikap antusias yang luar biasa ditunjukkan oleh anak-anak untuk belajar dan mendukung program kegiatan jarimatika ini. Setelah sekitar 45 hari melakukan kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu di Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Bahwa pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan tetapi waktu pelaksanaan sebagian tidak dapat

dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan karena berbagai faktor, tetapi semua target waktu dan kegiatan maupun tujuan terlaksana semua dengan lancar. Dari semua itu beberapa hal dari KKN yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum kegiatan KKN telah berjalan dengan lancar. Semua program dapat dilakukan dengan baik dan sesuai tujuan. Hal ini dapat terjadi karena dukungan dan bantuan Kepala Desa Air Meles Bawah serta jajarannya, Orang Tua anak-anak Desa Air Meles Bawah, serta anak-anak Desa Air Meles Bawah.
2. Program yang dilaksanakan selama KKN sangat membantu masyarakat dalam menambah wawasan, pengalaman, dan juga inovatif serta kreativitas mereka. Hal ini karena program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
3. Program KKN sangat membantu mengeratkan lagi hubungan di antara mahasiswa KKN dengan masyarakat apabila adanya program kerja yang telah disusun untuk pengabdian kepada masyarakat.

Adapun beberapa saran dari penulis untuk pembaca artikel ini diantaranya :

1. Kepada Desa Air Meles Bawah untuk meningkatkan komunikasi antar perangkat desa dengan masyarakat desanya sendiri, dan untuk para orang tua anak-anak Desa Air Meles Bawah untuk lebih memperhatikan, mengajar, dan membimbing anak dengan lebih teliti dan tekun. Karena pada era digital ini banyak sekali ancaman dari berbagai hal. Oleh karena itu, kepada orang tua, penulis berharap lebih mendidik anaknya secara maksimal, karena untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas harus mulai dari ruang lingkup yang paling kecil yaitu lingkungan keluarga itu sendiri.
2. Kepada Pihak Panitia KKN, penulis memberikan saran untuk mensurvei dengan lebih teliti, karena di Desa Air Meles Bawah ini terdapat 5 dusun. Terdiri dari dusun 1 sampai dengan 5. Desa Air Meles Bawah ini terlalu luas untuk 13 orang, dan penulis melaksanakan KKN merasa kurang efektif melaksanakan program kerja karena wilayah yang begitu luas sehingga jika

ingin melakukan program kerja jarang sekali lengkap untuk seluruh masyarakat Desa Air Meles Bawah dari dusun 1 sampai dengan 5. Kemudian untuk pengelompokkan anggota KKN agar lebih dketatkan lagi dalam mengisi survei daerah. Karena ada beberapa orang yang masih mendapatkan tempat pengabdian yang jauh atau sebaliknya memanfaatkan manipulasi data untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, ada beberapa pihak yang kurang kompeten dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, seperti jarang hadir karena lokasi jauh ataupun mau melakukan program kerja jika teman saja atau beberapa pihak kenal. Sehingga pengelompokkan seperti ini menimbulkan kurangnya kekompakan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

3. Kepada Pembaca, Penulis masih menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran untuk meniptakan dan membuat artikel yang lebih baik lagi. Sehingga penulis dari lokal dapat bersaing dengan penulis dari beberapa pihak internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah menjalani KKN banyak sekali program yang berjalan dengan baik dan sesuai rencana hal ini bukan karena berkat secara pribadi. Akan tetapi, terdapat beberapa dukungan dari berbagai pihak antara lain :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Ibu Dr. Risnanosanti M.Pd Selaku Ketua LPPM
3. Ibu Yusmanianti, SE, MM selaku ketua panitia KKN Hybrid
4. TIM Pembina KKN dari Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) beserta staff, yang telah memberi bimbingan dan pengarahan sebagai bekal terjun ke lokasi KKN
5. Bapak Ivan Achmad Nurcholis, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan
6. Ibu Halimatus Saadiah, S.Sos, Selaku Camat Curup Timur sekaligus PJ Kepala Desa
7. Bapak Jamin Sunardi Selaku Plh. Kepala Desa Air Meles Bawah beserta staf air meles bawah

8. Seluruh warga desa Air Meles Bawah yang ikut berpartisipasi dan mendukung Kegiatan KKN ini
9. Teman – teman KKN kelompok 86
10. Dan semua pihak yang telah membantu

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Dini, Asri Fardila, Galih Dani Septian, Sdn Margakaya, Jln Ciranggon, Pasirjengkol Majalaya Karawang, Sdn Sukamaju, Kp Sukamaju, Padalarang Bandung Barat, Ikip Siliwangi, Jln Terusan, Jendral Sudirman, and Kota Cimahi. 2019. “Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Elementary Education* 02(05):5.

Elita, Sandra-. 2012. “Efektifitas Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bagi Anak Kesulitan Belajar (Single Subject Research Di Kelas V SDN 24 Aie Angek Sijunjung).” *E-JUPEKhu* 1(1):32.

Himmah, Khusnul, Jamal Makmur Asmani, and Latifah Nuraini. 2021. “Efektivitas Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1(1):57–68. doi: 10.35878/guru.v1i1.270.

Idham Sumirat, Trimurtini, Wayuningsih. 2017. “Pengaruh Praktik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Pada Siswa Kelas Ii Sd.” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7(1).

Indah, Ratna Puspita. 2015. “Efektivitas Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III.” *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 8(2):1–7.

Indonesia, Undang-Undang Republik. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.” *Undang-Undang Republik Indonesia* 4:147–73.

Al Musthafa, Syaharuddin, and Vera Mandailina. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd

Menggunakan Metode Jarimatika.” *JCES / FKIP UMMat* 1(1):30. doi: 10.31764/jces.v1i1.71.

Tetty Khairani Nasution, Edy Surya. 2015. “PENERAPAN TEKNIK JARIMATIKA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN BILANGAN.” 05:1–8.

Unknown. n.d. “All About Matik_ Belajar Berhitung Dengan Jarimatika.”